

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANAMAN HIAS (Studi Kasus UD. Rahma Nurseri di Desa Bangunsari Kabupaten Muna)

Supiani¹, La Sinaini²

Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Wuna Raha
email: lasinaini81@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan usaha tanaman hias di berbagai daerah di Indonesia telah menjadi sumber pendapatan pelaku usaha tanaman hias, sehingga turut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan pada usaha tanaman hias “UD. Rahma Nurseri” di Kabupaten Muna. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai bulan Maret 2019. Lokasi penelitian ini ditentukan secara “purposive” (sengaja) dengan pertimbangan satu-satunya usaha tanaman hias yang berkembang di Kota Kabupaten Muna. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usaha tanaman hias “UD. Rahma Nurseri” memberikan keuntungan sebesar Rp. 3.250.000 perbulan dengan biaya operasional usaha sebesar Rp. 7.680.000 perbulan. Tingkat keleyakan usaha ini yaitu sebesar (1,9) yang berarti setiap pengeluaran sebesar Rp 1 akan memberikan pendapatan sebesar Rp 0,9.

Kata kunci: pendapatan, usaha, tanaman hias

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dewasa ini semakin pesat. Hal ini ditandai dengan semakin maraknya perusahaan-perusahaan baru yang muncul dengan beraneka ragam jenisnya. Hal ini menimbulkan semakin ketatnya persaingan di pasar atau di dunia usaha. Usaha agribisnis tanaman hias saat ini sedang berkembang. Tanaman hias berperan dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia. Khususnya pembangunan agrowisata. Perkembangan agrowisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata membuat bisnis tanaman hias memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan.

Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menuntut pendapatan yang tinggi pula. Terutama dalam pemuasan selera dan pola pikir yang terus

meningkat. Begitu halnya dengan kebutuhan akan kesejukan dan kenyamanan dalam lingkungan tempat tinggal. Keindahan tanaman hias saat ini seolah-olah sudah menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian masyarakat yang memang menggemari tanaman hias, atau sekedar menjadikan tanaman hias sebagai pelengkap keindahan disetiap sudut halaman rumah, ibarat dunia mode selalu saja muncul trend tanaman-tanaman hias baru yang menggantikan jenis tanaman yang lama, tentu setiap jenisnya memiliki ciri khas tersendiri.

Perkembangan usaha tanaman hias di berbagai daerah di Indonesia telah menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang cukup penting. Karena tidak hanya dilakukan atas dasar aktivitas hobi, melainkan dilakukan secara komersial yang mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa. Usaha tanaman hias pada saat ini adalah usaha yang sudah mulai digeluti

oleh masyarakat khususnya di daerah Kota Raha Kabupaten Muna.

Tanaman hias merupakan tanaman yang ditanam diluar atau didalam ruangan untuk menciptakan kesan keindahan dan daya tarik pada suatu objek dan memiliki berbagai macam jenis mulai dari tanaman hias berbunga sampai tanaman hias yang berbentuk unik. Bentuk tanaman ini sangat beraneka ragam dan masing-masing tanaman memiliki daya tarik tersendiri untuk layak dikoleksi. Manfaat bagi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu misalnya untuk mengurangi debu. Jika dalam suatu ruangan di dalam rumah terdapat tanaman hias hal itu akan bermanfaat untuk dapat meningkatkan kelembaban suhu udara sehingga bisa untuk mengurangi jumlah debu. Hal ini akan menjauhkan kita semua dari berbagai macam jenis penyakit khususnya yang berhubungan dengan pernapasan. Melihat tanaman hias yang cantik dan indah akan mengurangi rasa stress yang sedang dialami baik itu karena adanya masalah kantor ataupun yang lainnya, sebab tanaman hias dapat menenangkan pikiran karena bentuknya yang indah dan unik. Tanaman hias dapat dipakai sebagai hiasan, bahkan sekarang tanaman hias sering dijumpai di ruang kerja untuk menambah suasana ruangan lebih nyaman selama dalam bekerja.

Salah satu usaha tanaman hias komersial yang ada di Kota Raha saat ini adalah Usaha Tanaman Hias “Rahma Nurseri”. Tanaman yang dijual oleh perusahaan tersebut merupakan hasil belanja tanaman yang dilakukan secara teratur maupun permintaan konsumen. Berdasarkan wawancara awal pada pemilik usaha tanaman hias “Rahma Nurseri” di kota Raha, pendapatannya mengalami peningkatan dikarenakan

banyaknya minat masyarakat akan tanaman hias saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha tanaman hias “UD. Rahma Nurseri” yang bertempat di Desa Bangunsari, Kabupaten Muna pada Bulan Januari 2019 sampai dengan Bulan Maret 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang bersumber dari wawancara langsung dengan pengusaha, pemilik usaha dan pekerja tanaman hias dengan bantuan kuisioner yang telah dipersiapkan. Data yang di peroleh selanjutnya terlebih dahulu di tabulasi lalu dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan. Sebelum diperoleh pendapatan usaha, maka dilakukan analisis biaya yaitu mengidentifikasi biaya variabel dan biaya tetap usaha tanaman hias. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung biaya menurut Soedarsono (1992); Soekartawi (1990); DEWANTI & Sudarman (2001) yaitu sebagai berikut:

$$TC = FC + VC \dots \dots \dots (1)$$

dimana TC adalah total biaya, FC adalah biaya tetap, dan VC adalah biaya tidak tetap. Setelah diketahui total biaya, maka selanjutnya dilakukan analisis penerimaan usaha tanaman hias yaitu dengan menghitung tanaman hias yang terjual dikali dengan harga pertanaman hias yang terjual. Adapun Rumus yang digunakan untuk menghitung total penerimaan menurut Soedarsono (1992); Soekartawi (1990); Samuelson & Nordhaus (2003) yaitu sebagai berikut:

$$TR = Pq \cdot Q \dots \dots \dots (2)$$

dimana TR adalah total penerimaan, Q adalah jumlah tanaman yang terjual, dan Pq adalah harga tanaman.

Selanjutnya untuk mengetahui pendapatan yaitu dilakukan dengan

menghitung jumlah penerimaan dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan perbulan daripada kegiatan usaha tanaman hias. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui pendapatan menurut Boediono (1999); Soedarsono (1992); Soekartawi (1990) yaitu sebagai berikut:

$$I = TR - TC \dots \dots \dots (3)$$

dimana I adalah *income* (pendapatan). Untuk mengetahui kelayakan usaha menggunakan rumus Soedarsono (1992); Soekartawi (1990) sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} \dots \dots \dots (4)$$

dengan kriteria jika :

R/C Ratio > 1, menguntungkan

R/C Ratio = 1, (impas)

R/C Ratio < 1, tidak menguntungkan

biaya. Besarnya biaya usaha yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu, juga menentukan besarnya harga produk dan produk yang akan dihasilkan. Dengan demikian besar kecilnya biaya akan menentukan pula besar kecilnya pendapatan yang diterima pengusaha. Biaya pada usaha tanaman hias “UD. Rahma Nurseri” terdiri dari dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Penjumlahan dua jenis biaya tersebut akan diperoleh biaya total dari usaha tanaman hias “Rahma Nurseri” selama sebulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan selama produksi berlangsung (per bulan) disajikan pada

Tabel 1:

HASIL PENELITIAN

Salah satu faktor penting dalam pengelolaan usaha tanaman hias adalah

Tabel 1. Biaya Usaha Tanaman Hias UD Rahma Nurseri

Jenis Biaya	Biaya Bunga Aggrek (Rp)	Biaya Bunga Melati (Rp)	Biaya Bunga Srirezekei (Rp)	Biaya Bunga Anthorium (Rp)
Biaya Variabel :				
Pot	100.000	200.000	350.000	100.000
Sabut Kelapa	25.000			
Arang	20.000			
Obat-obatan	35.000	35.000	50.000	25.000
Tenaga kerja	350.000	350.000	350.000	350.000
Bibit	500.000	850.000	1.500.000	500.000
Polibag		20.000	50.000	20.000
Pupuk		80.000	100.000	50.000
Sekam padi		25.000	50.000	25.000
Total Biaya Variabel	1.030.000	1.560.000	2.450.000	1.070.000
Biaya Tetap :				
Listrik	15.000	15.000	15.000	15.000
Air	20.000	20.000	40.000	20.000
Pemeliharaan	115.000	115.000	150.000	115.000
Supplier	25.000	25.000	50.000	25.000
Lain-lain	200.000	200.000	200.000	200.000
Total Biaya Tetap	375.000	375.000	445.000	375.000
Total Biaya	1.405.000	1.935.000	2.895.000	1.445.000
Biaya Keseluruhan		7.680.000		

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2019

Tabel 1 menunjukkan total biaya usaha bunga anggrek yaitu sebesar Rp 1.405.000, biaya usaha bunga melati

sebesar Rp 1.935.000, biaya usaha bunga srirezekei sebesar Rp 2.895.000, dan biaya usaha bunga anthorium sebesar Rp

1.445.000. Dari keempat jenis tanaman hias tersebut ditemukan biaya usaha yang terbesar yaitu bunga sri rezeki, menyusul bunga melati, bunga anthurium dan bunga anggrek. Biaya usaha tanaman hias tersebut terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Ditinjau dari besaran biaya tetap keempat jenis tanaman hias tersebut diperoleh relatif sama besarnya, sedangkan ditinjau dari biaya variabel terdapat perbedaan yang relatif besar. hal

ini ditentukan besaran biaya bibit dari masing-masing jenis tanaman.

Total biaya usaha tanaman hias “UD. Rahma Nurseri” perbulan yaitu penjumlahan dari biaya usaha bunga anggrek, bunga melati, bunga srirezeki, dan bunga anthurium. Hasil penjumlahan biaya tersebut diperoleh sebesar Rp. 7.680.000. Berdasarkan kegiatan usaha tanaman hias UD Rahma Nurseri diperoleh penerimaan sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan Usaha Tanaman Hias UD Rahma Nurseri

Jenis Tanaman	Jumlah Penjualan (unit)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
Bunga Anggrek	30	100.000	3.500.000
Binga Melati	50	75.000	3.750.000
Bunga Srirezeki	125	35.000	4.375.000
Bunga Anthorium	200	15.000	3.000.000
Jumlah Penerimaan	375		14.625.000

Sumber: data Primer diolah Tahun 2019

Tabel 2 menunjukkan penerimaan usaha tanaman hias “UD. Rahma Nurseri” adalah sebesar Rp 14.625.000. Nilai ini diperoleh dari penjumlahan penjualan bunga anggrek sebesar Rp. 3.500.000, bunga melati sebesar Rp3.750.000, bunga srirezeki sebesar Rp 4.375.000, dan bunga anthurium sebesar Rp 3.000.000. Dari keempat penerimaan jenis tanaman hias tersebut diketahui bahwa jumlah penjualan terbanyak adalah jenis bunga anthurium, tetapi nilai penerimaannya paling rendah, sedangkan penerimaan paling besar yaitu hasil penjualan jenis bunga srirezeki, sementara penjualan jenis bunga anggrek jumlah penjualannya paling sedikit. Dilihat dari harga penjualan dari keempat jenis bunga tersebut, maka jenis bunga anggrek merupakan jenis bunga yang relatif paling

mahal dibanding ketiga jenis bunga yang lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jenis bunga anggrek paling sedikit peminatnya karena harganya relatif paling besar sedangkan bunga anthurium paling banyak peminatnya karena harganya relatif paling murah.

Dari hasil perhitungan total biaya dan total penerimaan, maka dapat diketahui pendapatan usaha tanaman hias UD Rahma Nurseri. Besar kecilnya pendapatan tersebut dapat diketahui dari selisih antara total biaya dan total penerimaan. Adapun hasil perhitungan besarnya pendapatan usaha tanaman hias UD Rahma Nurseri disajikan pada Tabel 3:

Tabel 2. Pendapatan dan R/C Ratio Usaha Tanaman Hias UD Rahma Nursery

Jenis Tanaman	Biaya Usaha (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
Bunga Anggrek	1.405.000	3.500.000	2.095.000
Bunga Melati	1.935.000	3.750.000	1.815.000
Bunga Srirezeki	2.895.000	4.375.000	1.480.000
Bunga Anthorium	1.445.000	3.000.000	1.555.000
Jumlah	7.680.000	14.625.000	6.945.000
R/C Ratio		1,9	

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Pada Tabel 3 menunjukkan pendapatan jenis bunga anggrek yaitu sebesar Rp 2.095.000, pendapatan bunga melati sebesar Rp 1.815.000, pendapatan bunga srirezeki sebesar Rp 1.480.000, dan pendapatan bunga anthorium sebesar Rp. 1.555.000. Berdasarkan keempat jenis tanaman hias tersebut, diketahui pendapatan bunga anggrek relatif paling besar, menyusul bunga melati, bunga anthorium, dan paling rendah bunga srirezeki. Tingginya pendapatan jenis bunga anggrek ini dapat disebabkan harga dari jenis bunga tersebut relatif mahal, dibanding jenis bunga lainnya. Secara keseluruhan pendapatan usaha tanaman hias UD Rahma Nursery diperoleh sebesar Rp. 6.945.000 perbulan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha tanaman hias UD Rahma Nursery menguntungkan. Depritos (2016), menemukan rata-rata keuntungan usaha tanaman hias yaitu sebesar 21.503.688/tahun. Hasil penelitian Fatmawati dkk. (2020), menemukan bahwa biaya tenaga kerja, harga beli, sekam dan biaya transportasi mempengaruhi pendapatan tanaman hias, sedangkan Setiana, (2016), melaporkan bahwa pendapatan berhubungan positif dengan ketersediaan modal, musim dan jenis barang.

Dalam rangka meningkatkan pendapatan usaha tanaman hias pada UD Rahma Nursery perlu melakukan kerjasama dengan pedagang bunga. Hal

ini diharapkan untuk meningkatkan penjualan bunga yang diusahakan. Kerjasama tersebut perlu mempertimbangkan kemampuan pedagang tanaman hias mulai dari modal, pengalaman dan harga. Menurut Wiharyati (2014) modal, pengalaman usaha, jam kerja, jenis bunga dan jenis pedagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang bunga. Hal ini akan berkaitan dengan serapan pembelian tanaman hias pada usaha UD Rahma Nursery.

Berdasarkan hasil perhitungan R/C ratio diketahui nilai R/C ratio yaitu sebesar 1,9. Nilai ini dapat dimaknai bahwa, setiap pengeluaran Rp 1 dapat memberikan keuntungan sebesar Rp 0,9. Tingkat kelayakan usaha tersebut memberikan gambaran bahwa UD Rahma Nursery dapat mengembangkan usaha tanaman hiasnya lebih besar lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan kegiatan usaha tanaman hias "UD. Rahma Nursery" yang bertempat di Desa Bangunsari memberikan pendapatan sebesar Rp. 7.625.000 perbulan dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 14.625.000. Tingkat kelayakan usaha tersebut yaitu sebesar 1,9 yang berarti setiap

pengeluaran sebesar Rp 1, dapat memberikan pendapatan sebesar Rp 0,9.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, D. R. (1999). Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro. *BPFE, Edisi, 2*.
- Depritos, D. (2016). *Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Hias di Kawasan Agrowisata Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh Kecamatan Koto Tangan Kota Padang*. STKIP PGRI SUMATERA BARAT.
- DEWANTI, R., & Sudarman, A. (2001). *Pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta:: Suatu penerapan model rasio pertumbuhan*. [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada.
- Fatmawati, E., Astuti, A., & Widiatmi, S. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TANAMAN HIAS DI PASTY KOTA YOGYAKARTA. *JURNAL ILMIAH AGRITAS*, 3(2), 1–11.
- Samuelson, P., & Nordhaus, W. D. (2003). Ilmu Mikroekonomi, terj. Nur Rosyidah, Anna Elly Dan BoscoCarvallo. *PT Media Global Edukasi, Jakarta*.
- Setiana, D. (2016). *Analisis Pendapatan Usaha Pada Pedagang Tanaman Hias Di Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung*.
- Soedarsono. (1992). *Pengantar ekonomi mikro*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=TCabAAAACAAJ>
- Soekartawi, A. (1990). Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. *Teori Dan Aplikasi*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Wiharyati, S. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Bunga Di Agrowisata Tanaman Hias Nglurah Kelurahan Tawangmangu Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun 2012*.